

BAB I

PENDAHULUAN

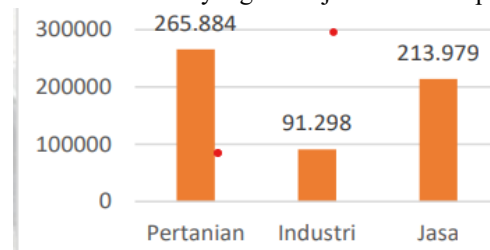
A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, ketahanan pangan menjadi isu strategis yang mendapat perhatian luas, terutama di tengah tantangan perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan keterbatasan sumber daya alam. Berbagai negara berupaya untuk mengembangkan program pembangunan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian pangan guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya menjadi wacana global, tetapi juga memiliki relevansi yang sangat nyata di tingkat lokal, khususnya di Indonesia.

Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan basis pertanian yang kuat, menjadikan desa sebagai sektor penting dalam menjaga ketersediaan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa inisiatif lokal mampu menjaga kestabilan pangan masyarakat sekaligus memperkuat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani¹. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan desa merupakan pilar penting dalam mendorong transformasi sosial ekonomi, khususnya di sektor pertanian.

Hal ini semakin diperkuat oleh data ketenagakerjaan yang menunjukkan dominasi sektor pertanian dalam struktur ekonomi pedesaan. Di Kabupaten Bangkalan, misalnya, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja menegaskan bahwa pembangunan desa yang berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian dapat menjadi strategi kunci dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat².

Gambar 1. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha



Sumber: Sakernas Agustus, 2023

Dominasi sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja menegaskan bahwa produktivitas pertanian menjadi penentu penting

¹ Ahmad Fachrurrazi, Made Ayu Anggreni, dan Andri Maulana, "Implementasi Kolaborasi Budikdamber Dan Hidroponik Guna Menjaga Kestabilan Ketahanan Pangan Pada Masyarakat Di Desa Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 8 (2025): 1281–90.

² Badan Pusat Statistik, "Statistik Daerah Kabupaten Bangkalan, 2024," 2024.

bagi kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kondisi ini tercermin dalam data ketenagakerjaan Kabupaten Bangkalan, yang menunjukkan tren penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari tahun 2023 ke 2024. Penurunan TPT ini menandakan adanya peningkatan kesempatan kerja, khususnya di sektor pertanian, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan intervensi pembangunan desa dalam meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi masyarakat³. Meskipun tingkat pengangguran terbuka menurun, tantangan kesejahteraan masyarakat tidak sepenuhnya teratasi, karena persentase penduduk miskin masih menunjukkan angka yang signifikan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat persentase penduduk miskin di Kabupaten Bangkalan pada Maret 2024 sebesar 18,66 persen, turun 0,69 persen poin dari Maret 2023 yang sebesar 19,35 persen. Penurunan ini disertai dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin sebesar 190,94 ribu orang dan kenaikan garis kemiskinan menjadi Rp547.017,00 per kapita per bulan, yang mencerminkan peningkatan harga kebutuhan dasar. Kondisi ini menuntut strategi pendapatan dan produksi pangan lokal yang lebih efektif, sehingga intervensi pembangunan desa tidak hanya meningkatkan kesempatan kerja, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kemandirian pangan dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Dalam konteks wilayah yang lebih spesifik, Kecamatan Modung merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bangkalan yang memiliki potensi pertanian yang cukup menonjol dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan daerah. Potensi ini membuka peluang bagi desa-desa di dalamnya untuk dapat mengembangkan strategi pembangunan berbasis pertanian yang berorientasi pada kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu desa yang menarik untuk dikaji adalah Desa Pangpajung yang terletak di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Di Desa ini terdapat program pembangunan desa yang berbeda dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Modung dimana di Desa ini terdapat Tanah Percat. Pemanfaatan tanah percaton sebagai lahan produktif menghadirkan strategi inovatif yang berorientasi pada kemandirian pangan sekaligus peningkatan pendapatan masyarakat. Program pembangunan yang digagas mengindikasikan sinergi antara kebijakan desa dan partisipasi masyarakat, sehingga dapat berkontribusi langsung pada penguatan kesejahteraan. Lebih jauh, kepala desa Pangpajung yang aktif terlibat dalam aktivitas pertanian bersama warganya mengindikasikan bahwa pembangunan berbasis nilai-nilai Islam, seperti kesederhanaan,

³ (Badan Pusat Statistik, 2024)

⁴ (Badan Pusat Statistik, 2024)

kebersamaan, dan keberpihakan pada masyarakat kecil, memiliki potensi besar menjadi model kepemimpinan yang efektif. Fenomena ini tidak hanya relevan dalam kerangka pembangunan desa, tetapi juga penting dikaji secara akademik terkait hubungan antara program pembangunan desa, kepemimpinan islami, kemandirian pangan, dan kesejahteraan masyarakat.

Potensi pertanian di Desa Pangpajung juga didukung oleh data Kabupaten Bangkalan dalam Angka 2025, yang mencatat Kecamatan Modung sebagai penghasil sayuran cabai rawit terbanyak, dengan produksi mencapai 5.246 kwintal pada 2023 dan 4.768 kwintal pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal⁵.

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis

Kecamatan	Cabai Keriting		Cabai Rawit	
	2023	2024	2023	2024
Kamal	-	-	-	72
Labang	-	-	22	48
Kwanyar	-	-	53	109
Modung	-	-	5.246	4.768
Blega	-	-	22	20
Konang	-	-	-	30
Galis	-	-	2.455	2.495
Tanah Merah	-	-	-	132
Tragah	-	-	-	-
Socah	-	-	-	12
Bangkalan	-	-	15	40
Burneh	-	-	-	-
Arosbaya	-	-	-	164
Geger	-	-	-	-
Kokop	-	-	-	-
Tanjungbuni	-	-	91	61
Sepulu	-	-	-	19
Klampus	-	-	1.000	1.440
Kabupaten Bangkalan	-	-	8.904	9.410

Sumber: Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2025

⁵ Badan Pusat Statistik Bangkalan, “Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2025,” (2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya kemandirian pangan bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian Marekan dan Teguh Ansori menunjukkan bahwa setelah adanya dana desa, masyarakat mulai merasakan adanya dampak yang positif terlihat dari adanya kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam peningkatan pembangunan sarana dan prasarana desa seperti pembangunan jalan, jembatan, gorong-gorong perbaikan fasilitas desa dan kegiatan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Galak⁶. Sulani, Zuhri M, dan Budi Dharma menemukan bahwa pertanian permakultur di Desa Huta Baru Sil mampu meningkatkan perekonomian desa⁷. Ilvi Nur Diana, dkk., mengatakan bahwa Budidaya ikan bandeng sangat bermanfaat bagi masyarakat Segoro Tambak. Keuntungan besar dari budidaya ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus memberikan multiplier effect pada peningkatan kesehatan, pendidikan, keyakinan agama⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi, Dahruji, dan Ubudiyah mengungkapkan bahwa kesejahteraan produsen pangan lokal dapat dicapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam aspek kesehatan dan pendidikan akibat kendala struktural dan infrastruktur. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis pangan sangat bergantung pada tata kelola, dukungan kebijakan, serta kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian pangan secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat⁹. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ali menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam membentuk modal sosial dan perilaku ekonomi masyarakat. Nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong terbukti berperan dalam memperkuat ketahanan usaha dan meningkatkan kesejahteraan kelompok ekonomi, khususnya pada

⁶ Marekan Marekan and Teguh Ansori, "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Study Di Desa Galak Kec. Slahung Kab. Ponorogo," *Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2019): 117–28, <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.743>.

⁷ Suliani Suliani, Zuhri M. Nawawi, and Budi Dharma, "Analisis Potensi Ekonomi Pertanian Permakultur Dan Pengembangannya Di Desa Hutabaru Sil, Kec. Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2036, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9472>.

⁸ Ilvi Nur Diana, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Ikan Bandeng Dalam Perspektif Maqasid Syariah," *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Ikan Bandeng Dalam Perspektif Maqasid Syariah* 10, no. 2 Juli 2022 (2022): 1–15.

⁹ Mashudi Mashudi, Dahruji Dahruji, and Hakimatul Ubudiyah, "Comprehensive Analysis of The Milkfish Producer's Welfare and The Development of Halal Blue Economy Businesses," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2025): 101–32.

sektor usaha mikro dan komunitas berbasis lokal¹⁰. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk, mengenai usaha budidaya dan pengolahan pangan menunjukkan bahwa kemandirian pangan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pedesaan. Kegiatan produksi pangan tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga menciptakan efek pengganda terhadap kualitas hidup, seperti perbaikan kesehatan, pendidikan, dan stabilitas sosial¹¹. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian pangan secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, objek penelitian yaitu tanah percaton sebagai aspek penting dalam pengelolaan sumber daya desa. Kedua, kepemimpinan Kepala Desa Pangpajung yang berbeda dengan karakter kepala desa lain di Kecamatan Modung, menjadi fokus tersendiri dalam mengkaji pengaruh kepemimpinan islami terhadap kemandirian pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan kajian pertama yang mengkaji secara komprehensif pengaruh program Pembangunan desa dan kepemimpinan islami terhadap kesejahteraan masyarakat yang dimediasi kemandirian pangan di Desa Pangpajung, Modung, Bangkalan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model replika bagi desa-desa lain dan memperkuat pembangunan berkelanjutan berbasis nilai lokal dan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah program pembangunan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pangan Masyarakat Desa Pangpajung Modung Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah kepemimpinan islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pangan Masyarakat Desa Pangpajung Modung Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah program pembangunan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung Modung Kabupaten Bangkalan?
4. Apakah kepemimpinan islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung Modung Kabupaten Bangkalan?

¹⁰ Misbahul Ali Mashudi^{1*}, “Pengaruh Industri Rumahan Kerajinan Sangkar,” *ILTIZAM: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimi Volume 2*, no. 1 (2024): 60–74.

¹¹ Mashudi Mashudi et al., “PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL MENUJU” 7, no. 2 (n.d.): 490–509, <https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i2.490-509>.

5. Apakah kemandirian pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung Modung Bangkalan?
6. Apakah Kemandirian pangan memediasi pengaruh program Pembangunan desa terhadap kesejahteraan masyarakat?
7. Apakah kemandirian pangan memediasi pengaruh kepemimpinan islami terhadap kesejahteraan Masyarakat?

C. Tujuan Masalah

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh program pembangunan desa terhadap kemandirian pangan masyarakat Desa Pangpajung Modung Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan islami terhadap kemandirian pangan masyarakat di Desa Pangpajung Modung Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pembangunan desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung Modung Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan islami terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung Modung Kabupaten Bangkalan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian pangan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pangpajung Modung Bangkalan.
6. Untuk mengetahui kemandirian pangan memediasi pengaruh program Pembangunan desa terhadap kesejahteraan masyarakat.
7. Untuk mengetahui kemandirian pangan memediasi pengaruh kepemimpinan islami terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian tentang pembangunan desa berbasis kemandirian pangan dengan integrasi kepemimpinan islami.
 - b. Menambah literatur mengenai hubungan antara pembangunan desa, kepemimpinan islami, ketahanan/kemandirian pangan, dan kesejahteraan masyarakat.
 - c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik serupa di wilayah pedesaan lain di Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pemerintah Desa: memberikan rekomendasi kebijakan dalam merancang program pembangunan desa yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b. Bagi Masyarakat: mendorong kesadaran akan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya desa untuk mencapai kemandirian pangan dan kesejahteraan.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti: memberikan model konseptual dan hasil empiris yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan mengenai pembangunan desa, ketahanan pangan, dan ekonomi berbasis syariah.

E. Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1.	Laporan kemajuan penelitian	Selesai
2.	Laporan akhir penelitian	Selesai
3.	Log book kegiatan penelitian	Selesai
	Publikasi Jurnal	Selesai
4.	Poster	Selesai
5.	Rangkuman hasil penelitian	Selesai